

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia ingin tumbuh, berkembang, sukses, dan maju. Keinginan yang wajar dan pantas untuk didukung. Manusia tidaklah hanya sekedar fisik yang membutuhkan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal yang layak. Manusia ada dimensi-dimensi psikis yang juga harus dipenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Manusia adalah fisik yang mempunyai pikiran, perasaan, mata hati, dan emosi. Tidak hanya itu, manusia juga mempunyai jati diri sebagai manusia karena ia bersatu dengan realitas keadaan sekitarnya. Manusia memerlukan komunikasi dan interaksi dengan manusia lainnya, dan kebutuhan ini tidaklah dapat dihindarkan. Manusia memiliki sisi lain bahwa manusia juga merupakan makhluk sosial yang bersifat individual atau memiliki kebebasan menghayati diri sendiri. Dua hal tersebut merupakan paradoks, yang sebenarnya berkaitan tetapi berlawanan. Dalam paradoks ini, manusia harus mencapai keseimbangan untuk menjadi manusia seutuhnya. (Widyarini, 2009, hlm. 9)

Rasa tidak percaya diri merupakan perasaan yang umum hinggap di hati manusia. Namun hal yang tanpa kita sadari seringkali menghambat diri kita sendiri yaitu rasa ketidakpercayaan diri ini yang begitu pula penulis rasakan. Rakhmat (1999) menyatakan orang yang tidak percaya diri cenderung menghindari situasi komunikasi, karena adanya konsep diri yang negatif dan kurang percaya terhadap kemampuan sendiri. Mereka cenderung merasa orang lain membicarakannya dan tidak senang dengan dirinya. Energi negatif yang disebabkan oleh rasa tidak percaya diri ini dapat mempengaruhi diri dalam menilai harga dirinya. Menurut Walgito (1993) harga diri merupakan evaluasi diri seseorang terhadap dirinya sendiri.

Menurut Lauster (1978) kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri sehingga seseorang tidak mudah terpengaruh orang lain. Kepercayaan diri memberikan perasaan dan anggapan bahwa seseorang dalam keadaan baik dan memungkinkan seseorang untuk tampil menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan. Oleh karena itu, menjadi percaya diri merupakan hal yang penting dalam proses pengembangan diri.

Menurut Rogers (Schultz, 1991) semua manusia memiliki kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasi dirinya. Aktualisasi ini adalah proses menjadi diri sendiri, dengan mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologisnya yang

unik. Aktualisasi itu sendiri merupakan kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. (Maslow (Koswara, 1986) berpendapat bahwa kecenderungan mengaktualisasikan diri dapat dipahami sebagai suatu hasrat individu untuk menyempurnakan diri melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.

Self-Improvement atau pengembangan diri sangat diperlukan dalam proses meningkatkan kepercayaan diri untuk mencapai aktualisasi diri. Menghadapi rasa takut dalam diri merupakan bagian untuk berani menjadi diri sendiri. Manusia perlu membebaskan dirinya dari semua batasan yang menghalangi untuk menjadi diri sendiri. Namun jika yang selama ini menghalangi adalah segala rasa tidak percaya diri, maka diri harus menyadari bahwa tidak ada seorang pun yang sanggup mengubah hidup kecuali diri sendiri. Menurut Grant (2018 hlm. 72) Ketika kita melepaskan rasa takut, cinta telah menunggu untuk masuk.

Berdasarkan ide/gagasan yang telah penulis paparkan diatas dalam kesempatan ini penulis akan menciptakan karya lukis. penciptaan ini berjudul: “ PENGARUH *SELF-IMPROVEMENT* DALAM MERUBAH RASA TIDAK PERCAYA DIRI MENJADI PERCAYA DIRI SEBAGAI GAGASAN DALAM KARYA SENI LUKIS”

1.2 Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat menyusun beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana mengembangkan gagasan bertema *self-improvement* untuk berkarya seni lukis?
2. Bagaimana visualisasi dan deskripsi karya *self-improvement* sebagai gagasan karya seni lukis?

1.3 Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan yang ingin dicapai dari penciptaan karya tugas akhir ini berdasarkan rumusan masalah diatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan gagasan *self-improvement* sebagai konsep berkarya seni lukis.
2. Memvisualisasikan dan mendeskripsikan karya seni lukis dengan bertema *self-improvement*.

1.4 Manfaat Penciptaan

Dari pembuatan skripsi penciptaan berupa karya lukis bertema *self-improvement*, ada beberapa manfaat bagi seluruh pihak lain, diantaranya:

1. Bagi penulis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan dan eksplorasi dalam berkarya seni lukis.
 - b. Dapat meningkatkan dan mengasah proses kreatif dengan kemampuan berkarya seni lukis.
 - c. Sebagai wadah penyampaian gagasan dalam berkarya seni lukis.

2. Bagi dunia pendidikan seni rupa
 - b. Dapat menginspirasi para mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI yang ingin berkarya seni lukis.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi untuk pelajaran yang berhubungan dengan seni rupa khususnya bidang lukis.

3. Bagi masyarakat
 - a. Dapat membuka kesadaran masyarakat untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya seni.
 - b. Dapat memperkenalkan inovasi dan eksplorasi dari karya seni lukis bertema *self-improvement*.
 - c. Dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap seni rupa khususnya bidang lukis.

1.5 Sistematika Penciptaan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi pendahuluan, latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan laporan penciptaan.

Bab II Landasan Penciptaan, berisi kajian pustaka atau kerangka teoritis sebagai landasan teori dan kajian empirik untuk penciptaan karya.

Bab III Metode Penciptaan, berisi deskripsi karya “Pengaruh *Self-Improvement* Dalam Merubah Rasa Tidak Percaya Diri Menjadi Percaya Diri Sebagai Gagasan Dalam Karya Seni Lukis” yang diuraikan tiga bagian, yaitu : proses kreatif, persiapan, dan proses penciptaan.

Bab IV Visualisasi dan Analisis Karya, pada bab ini dijelaskan mengenai analisis karya secara visual dan konsep sesuai dengan teori yang terdapat pada landasan penciptaan.

Bab V Simpulan dan Saran, merupakan penutup berupa kesimpulan akhir dari penciptaan yang telah dilakukan serta saran yang diharapkan dapat berguna.

Daftar Pustaka, memuat sumber literatur dan referensi yang diperoleh dalam pembuatan skripsi penciptaan ini.

Daftar Gambar, memuat daftar judul gambar beserta nomor halaman gambar yang terdapat pada skripsi ini.

Daftar Istilah, memuat daftar istilah-istilah yang terdapat pada skripsi penciptaan ini.

Lampiran, berisi lampiran-lampiran yang menunjang pembuatan skripsi penciptaan ini.